

**MANAJEMEN PEMELIHARAAN KERBAU RAWA (*BUBALUS BUBALIS*
CARABAUESIS) DI KELOMPOK TANI RAWA BERSINAR
DESA TAMPAKANG KECAMATAN PAMINGGIR
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

Siti Erlina, Abd. Malik dan Neni Widaningsih
Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kalimantan
Email : erlinasiti149@yahoo.com

ABSTRAK

Produktivitas kerbau rawa di Kelompok Tani Rawa Bersinar Desa Tampakang Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan karena manajemen pemeliharaan yang bersifat tradisional. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan peternakan tentang hal tersebut maka dengan pengabdian kepada masyarakat ini sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Khalayak sasaran program ini adalah Kelompok Tani Rawa Bersinar yang belum produktif secara ekonomi tetapi berhasratkuat menjadi wirausahawan. Target luaran adalah jasa dan artikel. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan demonstrasi. Pada kegiatan penyuluhan ini peternakan akan diberikan cara-cara pemeliharaan mulai dari manajemen bibit, pemberian pakan dan kesehatan, sehingga kegiatan ini dapat membuka wawasan peternak, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam beternak kerbau rawa dengan penerapan teknologi secara lebih baik dan benar yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak.

Kata kunci: Manajemen, Pemeliharaan, Kerbau Rawa

ABSTRACT

Production of swamp buffalo in the Rawa Bersinar Farmer Group in Tampakang Village, Paminggir District, Hulu Sungai Utara Regency, South Kalimantan, is still low. This is due to traditional maintenance management. This is due to the lack of livestock knowledge about this, so that community service is very necessary overcome these problems. The target audience of this program is the Rawa Bersinar Farmer Group which has not been economically productive but is eager to become an entrepreneur. Output targets are services and articles. The method used is counseling and demonstration. In this extension program, livestock will be provided with maintenance methods starting from seed management, feeding and health, so that this activity can open farmers 'insight, increase farmers' knowledge and skills in raising swamp buffaloes with better and more correct technology that will ultimately improve income and welfare of farmers.

Key words: Management, Maintenance, Swamp Buffalo

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu usaha peternakan sangat dipengaruhi oleh tatalaksana yang dilakukan. Apabila tidak adanya pelaksanaan tatalaksana yang teratur dan baik pada usaha peternakan tersebut maka tidak akan menghasilkan produksi yang optimal.

Manajemen pemeliharaan ternak memegang peranan yang paling besar dalam keberhasilan usaha peternakan yaitu sebesar 50%, adapun pakan dan bibit masing-masing mempunyai peranan 30 dan 20% (Diwyanto *et al*, 2006). Itulah sebabnya pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan sangat penting dikuasai.

Kerbau rawa yang dipelihara dengan manajemen yang baik mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai penyedia daging karena pada kondisi pakan berkualitas rendah mampu mencerna serat kasar lebih baik dibandingkan dengan sapi. Persentase karkas yang dimiliki kerbau juga relatif tinggi yaitu 40-47% (Kristianto, 2006). Oleh karena itu manajemen pemeliharaan kerbau rawa yang baik dan teratur sangat penting di kuasai, dilakukan dan diterapkan, sehingga pemeliharaan kerbau tersebut dapat memberikan nilai ekonomis yang potensial untuk meningkatkan kesejahteraan peternak.

Salah satu alternatif upaya peningkatan produktivitas kerbau rawa guna meningkatkan pendapatan petani peternak adalah dengan melakukan manajemen pemeliharaan Kerbau rawa yang baik dan benar, akan tetapi masih banyak petani peternak yang masih memelihara ternaknya secara tradisional. Sebagai salah satu contoh peternak tidak pernah memberikan pakan suplement berupa UM3B (Urea Molases Multinutrien Moringa Blok) serta vitamin dan antibiotik. Walaupun kerbau rawa mempunyai tingkat ketahanan hidup tinggi, tetapi dengan sistem pemeliharaan tradisional yang tidak berorientasi pada kebutuhan ternak menyebabkan populasi kerbau rawa terus menurun.

Di Desa Tampakang Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara terdapat beberapa kelompok tani namun kelompok tani yang paling besar adalah kelompok tani "Rawa Bersinar", kelompok tani tersebut terdiri dari 20 (Dua Puluh) orang yang di ketuai oleh H. Fahri. Selama mereka beternak, hasil yang dipeoleh kurang memuaskan bahkan mengalami kerugian, bahkan ada beberapa peternak yang berpindah menjadi

peternak burung walet. Hal ini disebabkan karena manajemen pemeliharaan yang masih bersifat tradisional, dan tingginya angka mortalitas. Tingginya angka mortalitas tersebut disebabkan karena wabah penyakit dan manajemen pemeliharaan yang masih tradisional yaitu membiarkan ternak kerbau rawa lepas di area rawa begitu saja tanpa adanya pengecekan kesehatan dan pemberian vitamin dan antibiotik. Para peternak tidak melakukan hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan peternak akan pentingnya manajemen pemeliharaan kerbau rawa.

Melihat keadaan tersebut kami dari Fakultas Pertanian Uniska Banjarmasin merasa terpanggil untuk menginformasikan bahkan memberikan transfer teknologi kepada kelompok tani/ternak tersebut terkait pemeliharaan Kerbau rawa yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penyuluhan akan dilaksanakan di Rumah Ketua Kelompok Tani "Rawa Bersinar" yang ada di Desa Tampakang Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara. Waktu Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini selama 8 bulan (bulan Oktober 2018 - Mei 2019) mulai dari tahap persiapan dan pelaksanaan.

Tahapan-tahapan kegiatan meliputi sebagai berikut :

1. Persiapan
 - a. Mengurus perizinana kegiatan
 - b. Konsultasi kerja tim pelaksana
 - c. Pemantapan jadwal kerja kegiatan
 - d. Menyiapkan bahan dan alat
 - e. Observasi ke lokasi kegiatan
2. Pelaksanaan
 - a. Melakukan penyuluhan
 - b. Demonstrasi Pemeliharaan Kerbau rawa
 - c. Pendampingan
 - d. Evaluasi
 - e. Tindak lanjut
3. Penyusunan Laporan Kegiatan
 - a. Menyusun konsep laporan
 - b. Menyusun konsep laporan akhir
 - c. Membuat artikel
 - d. Publikasi

Materi kegiatan yang akan di berikan kepada kelompok mitra adalah :

1. Manajemen pemeliharaan mulai bibit sampai produksi.
2. Perkenalan alat suntik serta vitamin dan antibiotik, dan juga pakan suplemen berupa UM3B
3. Pemecahan masalah yang di hadapi

peternak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Evaluasi dan Hasil

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang manajemen pemeliharaan kerbau rawa di Kelompok Tani Rawa Bersinar. Penyuluhan ini telah dilaksanakan dengan lancar dan sukses. Penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan membantu menyelesaikan permasalahan peternak di Kelompok Tani Rawa Bersinar yang hampir semua mengalami masalah yang sama yaitu rentannya kerbau rawa terkena penyakit dan kematian mendadak yang tentunya berdampak pada rendahnya produktifitas dan pada akhirnya pendapatan peternak pun menjadi menurun. Pengetahuan dan keterampilan yang dapat di berikan adalah tentang aspek-aspek penting dalam manajemen pemeliharaan kerbau rawa yaitu :

1. Macam-macam sistem pemeliharaan

Sistem pemeliharaan ternak dibagi menjadi tiga yaitu Ekstensif, Intensif dan Semi intensif. Sistem pemeliharaan Ekstensif adalah sistem pemeliharaan yang sepenuhnya membiarkan ternak menghabiskan waktunya diluar kandang mencari makan sendiri. Sistem pemeliharaan ekstensif ini sering dikaitkan dengan pemeliharaan ternak secara tradisional. Sedangkan sistem pemeliharaan intensif adalah sistem pemeliharaan yang mengharuskan ternak menghabiskan hampir seluruh waktunya didalam kandang. Dan untuk sistem pemeliharaan semi intensif adalah penggabungan dari sistem pemeliharaan ekstensif dan intensif, sewaktu-waktu ternak dibiarkan diluar kandang berada di padang penggembalaan dan pada waktu tertentu ternak dimasukan ke dalam kandang untuk dipelihara secara intensif. Peternakan kerbau rawa yang ada pada kelompok tani rawa bersinar dapat dikategorikan pada sistem pemeliharaan ekstensif karena pemeliharaannya pada musim kemarau, peternak membiarkan kerbau rawa berkeliaran di rawa-rawa untuk mencari makan sendiri, kerbau rawa pun dibiarkan begitu saja tanpa perawatan khusus atau pemberian suplemen untuk menjaga kesehatan ternak kerbau rawa. Namun pada musim penghujan, rawa akan digenangi air sehingga pada malam hari kerbau rawa akan digiring masuk kedalam kalang. Dengan sistem Pemeliharaan tersebutlah yang menjadikan salahsatu penyebab kerbau rawa sering terkena penyakit dan terjadi mati mendadak karena tidak adanya perawatan dari peternak. Sistem pemeliharaan yang lebih disarankan adalah sistem pemeliharaan semi intensif namun akan lebih baik jika sistem pemeliharaan yang dilakukan adalah intensif. Selain

dapat mengontrol kesehatan kerbau rawa, dengan sistem pemeliharaan intensif dapat memeperspendek lama waktu yang dibutuhkan untuk penggemukan karena memungkinkan ternak mengunsumsi pakan berkualitas baik.

2. Pemberian pakan suplemen

Pakan suplemen adalah pakan tambahan yang berfungsi sebagai pakan yang melengkapi kebutuhan nutrisi yang bersumber pada protein, nitrogen, energi dan mineral yang dibutuhkan ternak. Salah satu pakan suplemen yang tinggi akan protein adalah UM3B (Urea Molases Multinutrien Moringa Blok). UM3B memiliki kegunaan untuk mencukupi kebutuhan nutrisi dan mineral pada ternak, meningkatkan pencernaan pakan, merangsang nafsu pakan, membantu persiapan musim kawin, dan meningkatkan kesuburan ternak. Dengan berbagai kegunaan yang dimiliki UM3B dapat mengurangi resiko kerbau rawa rentan terkena penyakit dan kematian mendadak. Selain itu dengan nutrisi yang tercukupi, reproduksi pun akan meningkat. Cara pemberian UM3B yaitu dengan cara menggantung UM3B di tempat yang mudah di jangkau kerbau rawa.

3. Pengetahuan singkat tentang antibiotik dan vitamin ternak

Sistem pemeliharaan yang baik selalu mengutamakan kebutuhan ternak yang terpenuhi terutama kesehatan. Dalam menjaga kesehatan ternak, lebih baik mencegah daripada mengobati. Antibiotik adalah zat atau obat yang bisa menghambat atau menghentikan pertumbuhan bakteri atau bahkan membunuh bakteri tertentu. Antibiotik sangatlah penting untuk pemeliharaan ternak terutama kerbau rawa apalagi yang dipelihara secara ekstensif. Kerbau rawa yang telah diberikan antibiotik akan memiliki daya tahan lebih kuat dibandingkan ternak yang tidak diberikan. Untuk meningkatkan daya tahan tubuh kerbau rawa juga diperlukan vitamin, biasanya vitamin yang dibutuhkan untuk daya tahan tubuh kerbau dan pertumbuhan kerbau adalah vitamin A, B, D, dan K, mengaplikasikannya bisa diberikan melalui suntikan atau melalui pakan tambahan seperti UM3B tersebut. UM3B mengandung berbagai macam nutrisi yang dibutuhkan ternak yaitu semua jenis asam amino esensial secara seimbang dan termasuk vitamin A, B, C, dan E serta mineral Ca, Mg, P, K, Cu, Fe, dan S.

B. Peningkatan Sistem Pemeliharaan

Berdasarkan Hasil kegiatan, dapat diketahui bahwa peternak dalam memelihara kerbau rawa masih menggunakan sistem pemeliharaan tradisional atau sistem pemeliharaan ekstensif yaitu sistem pemeliharaan yang sepenuhnya membiarkan ternak

menghabiskan waktunya diluar kandang mencari makan sendiri. pada musim kemarau, peternak membiarkan kerbau rawa berkeliaran di rawa-rawa untuk mencari makan sendiri, kerbau rawa pun dibiarkan begitu saja tanpa perawatan khusus atau pemberian suplemen untuk menjaga kesehatan ternak kerbau rawa. Namun pada musim penghujan, rawa akan digenangi air sehingga pada malam hari kerbau rawa akan digiring masuk kedalam kalang. Dengan sistem Pemeliharaan tersebutlah yang menjadikan salahsatu penyebab kerbau rawa sering terkena penyakit dan terjadi mati mendadak karena tidak adanya perawatan dari peternak.

Setelah dilakukan penyuluhan ini peternak mengetahui tentang berbagai jenis system pemeliharaan kerbau beserta kelemahan dan kelebihan masing-masing system tersebut.

Tim Pelaksana memberi motivasi untuk meningkatkan system pemeliharaan kerbau rawa dari ekstensif menuju kea rah yang lebih baik yaitu semi intensif atau bahkan system pemeliharaan intensif. Peserta sangat senang dan mereka berencana meningkatkan system pemeliharaan dalam rangka meningkatkan produktivitas ternak.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung dalam kegiatan ini adalah :

- Tanggapan pemerintah daerah sangat besar sehingga segala kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mendapat restu dari kalangan terkait.
- Minat kelompok tani Rawa Bersinar yang sangat tinggi untuk mengikuti kegiatan ini.

Hambatan yang dijumpai selama pelaksanaan kegiatan ini adalah jarak lokasi peserta sangat jauh dengan lokasi Tim. Lokasi kegiatan berjarak sekitar 161 Km perjalanan darat dan medan yang agak sulit ditempuh yakni jalan yang sempit selanjutnya perjalanan dilanjutkan lagi sekitar 30 menit dengan perjalanan air menggunakan speedboat. Namun karena pesertanya sangat antusias sekali dengan program ini, maka tim pelaksana menjadi termotivasi untuk terus memberikan pembinaan/pendampingan ke depannya.

FOTO KEGIATAN



KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Peternak telah mengetahui tentang system pemeliharaan yang lebih baik (semi intensif atau bahkan intensif
2. Peternak telah mengetahui tentang pemberian pakan suplemen berupa UM3B
3. Peternak telah mengetahui kegunaan antibiotik dan vitamin.
4. Peternak mulai melaksanakan dan mempraktekkan manajemen kerbau rawa yang baik dan benar serta diharapkan pelaksanaan akan terus berjalan walaupun tanpa adanya evaluasi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Diwyanto, K. dan H. Handiwirawan. 2006. Strategi pengembangan ternak kerbau: Aspek penjarangan dan distribusi. Prosiding Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Mendukung Program Kecukupan Daging Sapi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor.

Kristianto, L. K. 2006. Pengembangan perbibitan kerbau kalang dalam menunjang agrobisnis dan agrowisata di Kalimantan Timur. Prosiding Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Mendukung Program Kecukupan Daging Sapi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor.